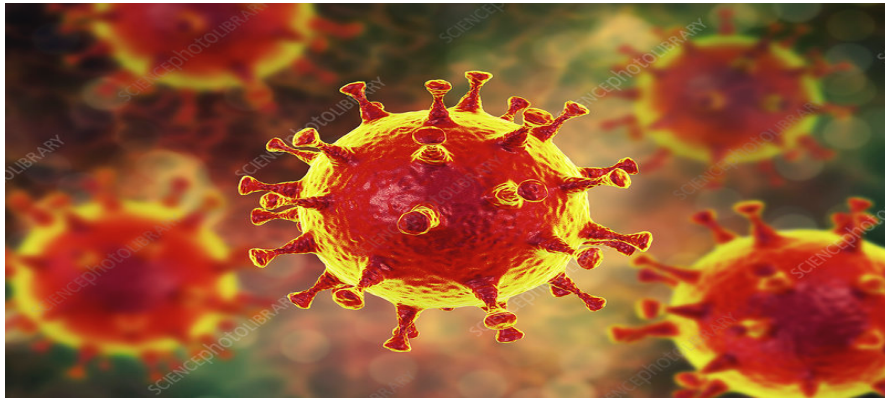


REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Hingga saat ini, tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan situasi nasional, seluruh kasus suspek MERS yang diperiksa di Indonesia menunjukkan hasil negatif, sehingga perkembangan kasus MERS di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan nihil/tidak ada, namun kewaspadaan dan surveilans tetap perlu dilaksanakan terutama pada pelaku perjalanan dari negara endemis

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan esepakatan tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan esepakatan tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan esepakatan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan esepakatan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan alasan tidak ada kasus Mers yang terjadi di Indonesia maupun di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan alasan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki pelabuhan laut dan di Bolaang mongondow selatan terdapat terminal bus yang melayani rute perjalanan antar kota/ kabupaten setiap hari
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan alasan persentase penduduk usia >60 tahun di Kabupaten Bolaang Mongondow Sealatan Selatan adalah 27%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori kepadatan penduduk, alasan jumlah kepadatan penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah 37,8 orang/km².

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan belum pernah ada penduduk yang melakukan perjalanan ke wilayah terjangkau dan hanya ada 16 orang yang akan melakukan perjalanan haji (ke luar negeri).

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan alasan belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Tahun 2017 pernah dilakukan penyusunan dokumen rencana kontijensi MERS Kab. Bolaang Mongondow Selatan namun terjadi pergantian pimpinan kepala dinas dan petuga penanggung jawab sehingga belum ada dokumen yang ditandatangani oleh Bupati.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena belum ada kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tetapi sudah menjadi perhatian tingkat kepala bidang P2P
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan ada laboratorium tapi tidak terkhusus untuk pemeriksaan sampel untuk MERS, logistic specimen carrier untuk MERS Ada tetapi tidak sesuai standar, tidak tahu kesesuaiannya dengan standar
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan di Kabupaten Bolaang Mongonodw Selatan, Ada TIM TGC tapi untuk TIM khusus pengendalian dan penanganan MERS belum ada karena belum ada kasus. Tidak ada TIM otomatis TIM tidak terlatih, belum ada standar operasional prosedur tatalaksana kasus dan standar operasional pengelolaan spesimen di RS khusus untuk penanganan MERS.
4. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan belum semua fasyankes di kab. Bolaang Mongondow Selatan yang menyebarkan informasi mengenai Penyakit MERS, promosi kesehatan yang terencana, komunikasi risiko berkelanjutan, serta peningkatan koordinasi lintas sektor untuk meningkatkan kesiapsiagaan belum ada.
5. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Sudah ada TIM Gerak Cepat tapi belum terlatih.
6. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan alasan Untuk sekarang sudah direncanakan penyediaan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Bolaang Mongondow Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.38
Kapasitas	34.25
RISIKO	71.72
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 71.72 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KETERANGAN
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan teknis Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang mencakup materi penyelidikan epidemiologi (PE) MERS-CoV bagi petugas surveilans dan tim gerak cepat, serta memperkuat koordinasi lintas sektor (RS, KKP, Lab rujukan).	Kepala Dinas dan Kepala Bidang P2P	Jun-26	Jika ada anggaran memadai
2	Rencana Kontingensi	Berkoordinasi dengan Tim Penyusun Rencana Kontingensi MERS-CoV lintas program dan lintas tingkat kabupaten	Kepala Dinas dan Kepala Bidang P2P	Jun-26	Melibatkan lintas program (Surveilans, P2P, Yankes, Lab, Promkes) dan lintas sektor
		Menyelesaikan draft dokumen Rencana Kontingensi MERS-CoV yang pernah dibuat tahun 2017	Tim Penyusun yang telah dibentuk	Jul-26	Mengacu pada pedoman Kemenkes & WHO
		Pengesahan dokumen Rencana Kontingensi yang ditandatangani oleh Kepala Daerah	Kepala Dinas Kesehatan	Agu-26	Agar memiliki kekuatan hukum dan operasional

Bolaang Uki, 9 Februari 2026

Mengetahui,
KEPALA DINAS KESEHATAN


Saipul N Botutile, SKM
PEMBINA
NIP. 19740911 199703 1 004

RUMUSAN REKOMENDASI ANALISIS RESIKO PENYAKIT MERS DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

1. Rumusan Masalah

a. Penetapan Prioritas

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

N o	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A

b. Analisa Intervensi Masalah

- o Subkategori: Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov

Pertanyaan yang perlu ditindaklanjuti:

1. Belum ada pelatihan bersertifikat Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov karena belum anggaran
2. Pengalaman petugas dalam penyelidikan dan penanggulangan Mers → Belum ada anggota tim yang pernah terlibat dalam PE Mers Belum pernah ada kasus Mers di Bolaang Mongondow Selatan. Belum ada pelatihan bersertifikat terkait PE Mers.
3. Pemanfaatan pedoman umum dan pedoman operasional standar (POS) penyelidikan dan penanggulangan Mers.

Sub kategori	Man	Method	Material/Money	Machine
Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov	TIM Surveilans Kabupaten Belum Pernah Sama Sekali Mengikuti Simulasi/Table Top Exercise/Role Play Penyelidikan Epidemiologi Mers	Belum ada pelatihan bersertifikat terkait PE Mers dan Pelatihan tentang Mers	Belum ada anggaran untuk pelatihan TGC	Kendaraan operasional, alat komunikasi, laptop/sistem pelaporan online

- Subkategori: Rencana Kontingensi
Pertanyaan yang perlu ditindaklanjuti:

1. Belum ada Dokumen Rencana Kontingensi Khusus MERS

Sub kategori	Man	Method	Material/Money	Machine
Rencana Kontingensi	Pergantian petugas surveilans dan pergantian pimpinan sehingga draft yang pernah disusun tahun 2017 tidak di follow up.	Perlu dukungan lintas program dan lintas sektor terkait untuk menyelesaikan draft renkon MERS Kab. Bolaang Mongondow Selatan.	Tidak tersedia dokumen rencana kontingensi MERS, peta risiko, skenario respon, maupun bahan pendukung seperti panduan teknis dan materi komunikasi risiko dan tidak ada anggaran rapat atau pertemuan di tahun 2025.	Kendaraan operasional, alat komunikasi, laptop/sistem pelaporan online

2. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Perlu adanya Sosialisasi pada masyarakat dan calon jemaah haji maupun Calon peserta umrah tentang pencegahan, pengobatan dan pengendalian penyakit MERS-CoV.
2. Dukungan anggaran yang kurang baik dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan yang kurang Efektif sehingga akan berdampak pada pencapaian dari Upaya pencegahan dan pengobatan Penyakit MERS.
3. Perlunya penguatan kapasitas petugas dalam Tim Gerak Cepat (TGC) baik yang lama maupun Yang baru untuk terlibat dalam Upaya pencegahan dan pengobatan serta pengendalian penyakit MERS.
4. Menyusun Rencana Kontingensi Khusus Penyakit MERS

5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KETERANGAN
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemiologi Mers-Cov	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan teknis Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang mencakup materi penyelidikan epidemiologi (PE) MERS-CoV bagi petugas surveilans dan tim gerak cepat, serta memperkuat koordinasi lintas sektor (RS, KKP, Lab rujukan).	Kepala Dinas dan Kepala Bidang P2P	Jun-26	Jika ada anggaran memadai

2	Rencana Kontingensi	Berkoordinasi dengan Tim Penyusun Rencana Kontingensi MERS-CoV lintas program dan lintas tingkat kabupaten	Kepala Dinas dan Kepala Bidang P2P	Jun-26	Melibatkan lintas program (Surveilans, P2P, Yankes, Lab, Promkes) dan lintas sektor
		Menyelesaikan draft dokumen Rencana Kontingensi MERS-CoV yang pernah dibuat tahun 2017	Tim Penyusun yang telah dibentuk	Jul-26	Mengacu pada pedoman Kemenkes & WHO
		Pengesahan dokumen Rencana Kontingensi yang ditandatangani oleh Kepala Daerah	Kepala Dinas Kesehatan	Agu-26	Agar memiliki kekuatan hukum dan operasional

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Febrial Podomi, SKM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Dalviyani, S.Kep, M.Kes	Pj, Surveilans Kab.	Dinas Kesehatan